

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal dapat di definisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), sekuritas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015:15). Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (IDX).

Pasar modal sebagai instrument keuangan mengalami pergerakan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Informasi merupakan salah satu faktornya, informasi dapat diperoleh dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi : kinerja perusahaan, perubahan struktur organisasi, laba perusahaan dan pembagian dividen. Sedangkan faktor eksternal meliputi : kebijakan pemerintah, situasi politik, dan keadaan lingkungan baik di dalam maupun luar negeri.

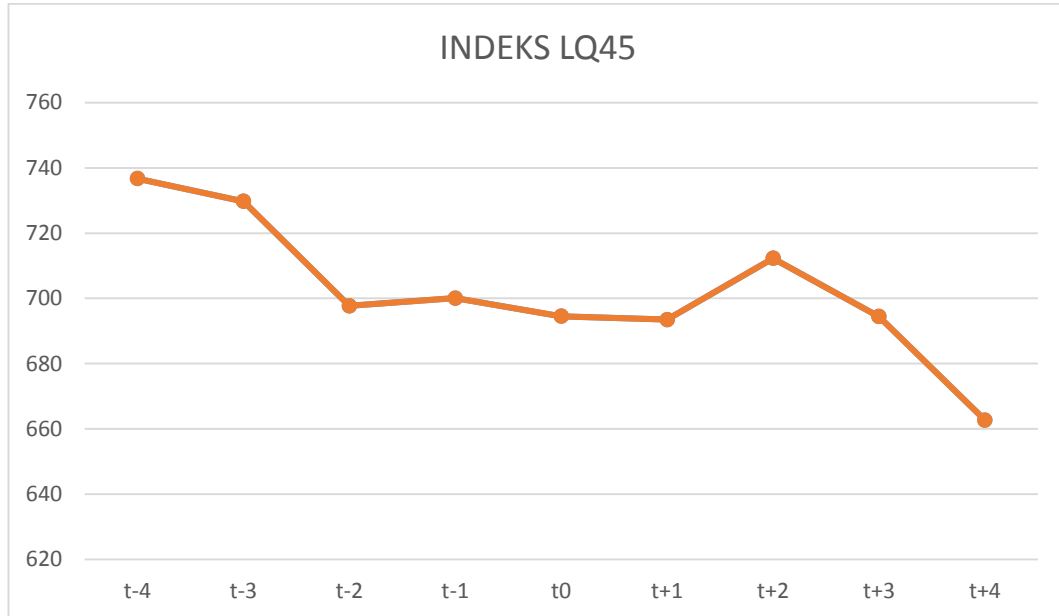
Sebuah peristiwa dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Reaksi investor atas sinyal positif atau negatif dapat mempengaruhi keadaan pasar, mereka akan menanggapi dengan berbagai cara seperti, membeli saham yang dijual atau menunggu terlebih dahulu dan melihat perkembangan yang baru kemudian akan mengambil tindakan (Fahmi,2012).

Peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia merupakan salah satu peristiwa sosial yang menarik untuk diteliti. Sebelumnya, pandemi virus corona telah menyebar ke banyak negara setelah teridentifikasi berasal dari provinsi Wuhan, China hingga akhirnya menyebar hingga ke Indonesia (BBC.com)

Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan Jakarta, Senin (2/3/2020) secara langsung mengumumkan kasus yang pertama terjadi di Tanah Air menimpa dua warga Depok, Jawa Barat. Menurut Jokowi, dua WNI itu merupakan ibu (64 tahun) dan putrinya (13 tahun). Keduanya diduga tertular virus korona karena kontak dengan warga Negara Jepang yang datang ke Indonesia. Virus ini menyebar melalui droplet atau cairan yang berasal dari tubuh seseorang melalui batuk atau bersin, jadi jika seorang pasien mengidap penyakit ini dan melakukan kontak fisik dengan seseorang maka virus ini akan dengan mudah menular (Kompas.com).

Virus corona telah menyebar hingga ke berbagai daerah di Indonesia dengan Jakarta sebagai kota dengan jumlah kasus terbanyak, terhitung sejak tanggal 7 April 2020 lebih dari 1.300 orang terinfeksi *covid19* dan 133 orang meninggal dunia. Menanggapi hal tersebut Anies Baswedan selaku Gubernur Jakarta akan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhitung pada tanggal 10 April 2020 (BBC.com). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemkes) dalam rangka upaya memutus penyebaran virus corona. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat fasilitas umum, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akan memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia, hal tersebut juga dapat dicerminkan dari pasar indeks di Indonesia, pasar akan beranggapan bahwa resiko yang akan dihadapi akan jauh lebih besar dibandingkan dengan hari biasanya.



Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di indeks LQ45 pada saat sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia. t-1 merupakan satu periode waktu sebelum peristiwa terjadi, pada saat ini harga saham ditutup pada nilai 700,06. t0 adalah periode waktu pada saat peristiwa terjadi, yaitu pada tanggal 10 April 2020. Harga saham bergerak turun dari nilai sebelumnya menjadi 694,50. t+1 merupakan satu hari setelah terjadinya peristiwa, nilai saham cenderung bergerak turun menjadi 693,477. Namun mengalami peningkatan pada t+2 menjadi 712,263 setelah akhirnya bergerak turun lagi pada t+3 dan t+4 masingmasing sebesar 6694,444 dan 662,688.

Penurunan harga saham setelah terjadinya peristiwa berarti menandakan bahwa peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia memberikan reaksi terhadap pasar modal, namun hal ini perlu di uji secara empiris agar hasilnya lebih relevan. Untuk mengukurnya diperlukan sebuah metode yang tepat agar menghasilkan ukuran yang sesuai.

Studi peristiwa (*event study*) dapat digunakan sebagai media pengujian untuk melihat kandungan informasi dari suatu peristiwa. Penelitian ini mencoba mengkaji antara perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebuah peristiwa dapat memberikan informasi yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor. Untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dapat dilihat melalui ada atau tidak adanya *abnormal return* serta arah pergerakannya. Jika *abnormal return* saham terlihat signifikan positif berarti pasar bereaksi secara positif, begitu pula sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan bagaimana perbedaan *abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia dan *abnormal return* sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia. Serta membandingkan bagaimana aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya untuk mengetahui apakah suatu peristiwa baik peristiwa ekonomi ataupun non ekonomi dapat mempengaruhi pasar modal, seperti yang telah dilakukan oleh Kolbiana (2019) mendapatkan hasil bahwa terjadi *abnormal return* pada  $t_0$ ,  $t+1$ ,  $t+2$ , dan  $t+4$  secara signifikan dan perubahan *Trading Volume Activity* pada  $t+2$  dan  $t+3$  sebelum dan sesudah peristiwa terorisme di Surabaya tahun 2018.

Yulita (2017) dalam penelitiannya yang berjudul reaksi pasar modal terhadap pengumuman keputusan investasi Raja Salman di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pasar bereaksi positif dan signifikan yang ditandai dengan munculnya *Abnormal Return* pada hari kedua setelah pengumuman.

Studi peristiwa berikutnya dilakukan oleh Yogistiawan (2017) menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* namun tidak memiliki perbedaan pada *Trading Volume Activity*, ini berarti peristiwa pemilihan gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 memiliki kandungan informasi yang membuat pasar modal Indonesia bereaksi.

*Event study* lainnya dilakukan oleh Ausan Agris (2016) dalam penelitiannya atas peristiwa pencalonan Presiden Joko Widodo pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar modal bereaksi positif dan signifikan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Muzab (2017) yang meneliti tentang Reaksi Pasar Modal terhadap *Reshuffle* Kabinet Kerja Jilid II Joko Widodo-Jusuf Kalla. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode, variabel, dan sampel penelitian. Meskipun variabel yang digunakan memiliki kesamaan sebagai variabel non ekonomi, namun variabel yang digunakan peneliti saat ini adalah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia. Penggunaan variabel ini dikarenakan pandemi virus corona telah menyebar hingga ke banyak Negara sehingga dapat memberikan dampak perekonomian di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ45 karena memiliki likuiditas dan kapitalisasi terbesar di Indonesia yang akan relatif aktif diperdagangkan di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mencoba apakah pasar modal akan bereaksi atas peristiwa pengumuman pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pasca penyebaran pandemi virus corona di Indonesia yang mulai teridentifikasi sejak 10 April 2020 dengan menggunakan *event study* yang akan diukur dengan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* di sekitar periode peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Penyebaran Pandemi Virus Corona Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian ini adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Dalam penelitian ini menggunakan objek saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dan pengukuran studi peristiwa berfokus pada teridentifikasinya virus korona pertama kali di Indonesia pada tanggal 10 April 2020.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

## 1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

### **1. Kalangan Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang akademik sebagai penambah wawasan dan pengetahuan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam negeri terhadap pergerakan pasar modal.

### **2. Investor dan Perusahaan**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dalam menentukan keputusan berinvestasinya jika terjadi peristiwa yang sama di masa akan datang.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bisa menjadi dasar dalam bahan replikasi untuk penelitian dibidang yang sama di masa mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama ini, menggambarkan tentang aspek—aspek penelitian secara ringkas tapi menyeluruh seperti latar belakang, lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan referensi teori yang memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis yang diuji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat penjelasan tentang populasi penelitian dan proses pengambilan sampel, data yang dibutuhkan dan alasan pemilihan data serta metode pengujian data. Serta penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, model yang digunakan, dan pendekatan teoritis dalam pengujian data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan data-data yang digunakan dalam penelitian, memuat deskripsi objek dan deskripsi variabel penelitian, dilanjutkan dengan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan tentang pembahasan, terdiri dari jawaban atas perumusan masalah dan tujuan penelitian secara hipotesis. Serta saran bagi penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**